



Efektivitas Metode Tanya Jawab Multi Arah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS

I KETUT MANIK¹

¹Sekolah Dasar Negeri 1 Tulamben, Karangasem, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 27 February 2020

Received in revised form 27 Maret 2020

Accepted 10 April 2020

Available online 25 April 2020

Kata Kunci:

ips
tanya jawab
multi arah

Keywords:

social studies
question and answer
multi directional

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang ditujukan untuk membenahi kelemahan-kelemahan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode tanya jawab multi arah untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Penelitian ini mengambil subjek pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Tulamben pada semester II tahun pelajaran 2017/2018. Data hasil penelitian ini dikumpulkan menggunakan tes, dan untuk menganalisis data yang dihasilkan digunakan analisis deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan penelitian ini terlihat jelas adanya peningkatan dari data awal yang ada rata-rata kelasnya baru mencapai 56,60, pada siklus I meningkat menjadi 70,00, dan pada siklus II meningkat menjadi 76,00. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode tanya jawab multi arah dalam pelaksanaan proses pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar sehingga penelitian ini tidak diteruskan ke siklus berikutnya. Dengan adanya metode tanya jawab multi arah siswa akan mampu meningkatkan hasil belajar karena siswa merasa nyaman, percaya diri, serta mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi serta metode ini mampu memebatu siswa untuk menyampaikan pendapatnya sehingga pembelajaran lebih aktif dan kondusif.

ABSTRACT

This research was a classroom action research and the aimed was to fix the weaknesses of the learning process that had been done. The purpose of this research was to find out the effectiveness of the multi-direct question and answer method to improve social studies learning outcomes. This research took the subject of the sixth grade elementary students of SD Negeri 1 Tulamben in the second semester in academic year 2017/2018. Data from the results of this research were collected using tests, and descriptive analysis was used to analyze the data. Data obtained from the results of the implementation of this research could be seen that there was an improvement from the pre observation data that could be seen that the average score was of only 56.60 then on the first cycle, it was improved to 70.00, and on the second cycle, it was improved to to 76.00. This success showed that the application of the multi-directional Question and Answer method in the implementation of the learning process was able to improve learning outcomes so that this research was not carried forward to the next cycle. With the multi-way question and answer method students would be able to improve learning outcomes because the students feel comfortable, confident, and had high curiosity and this method was able to help students to express their opinions so that learning was more active and conducive.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

Pendahuluan

Mata pelajaran IPS merupakan perwujudan dari satu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama (Numan Soemantri, 2001). Menurut Ahmad Susanto (2014:6) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial seperti yang disebutkan oleh Arnie Fajar (2009: 111) meliputi aspek-aspek

Corresponding author

E-mail addresses: ketutmanik13@yahoo.com¹(Manik)

sebagai berikut: (a) Manusia, tempat, dan lingkungan, (b) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (c) Sistem, sosial, dan budaya, dan (d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Secara umum tujuan pendidikan IPS pada tingkat SD untuk membekali siswa dalam bidang pengetahuan sosial. Secara khusus menurut Ahmad Susanto, (2014:31) tujuan pendidikan IPS di SD adalah : a) Pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya, b) Kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah nasional yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat, c) Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian, d) Kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut, e) Kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Menurut Sapriya (2009:194) Tujuan mata pelajaran IPS di sekolah dasar adalah sebagai berikut: (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetensi dalam masyarakat majemuk, di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Guru mewujudkan perubahan perilaku siswa dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan, salah satu komponen yang menentukan keberhasilan pembelajaran yakni guru. Hal ini disebabkan fungsi utama guru yakni merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran. Sejalan itu, menekankan bahwa kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar berperan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan akibat rendahnya keberhasilan pembelajaran di Sekolah Dasar khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), berbagai upaya telah dilaksanakan oleh pemerintah antara lain penyiapan kurikulum dan perangkat pembelajaran, ketersediaan media, dan pembinaan keterampilan mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Keberhasilan pencapaian mata pelajaran IPS dipengaruhi oleh beberapa aspek. Salah satu aspek yang mempengaruhi adalah bagaimana cara guru dalam menyampaikan pembelajaran. Pembelajaran yang diciptakan oleh guru seharusnya adalah pembelajaran yang tidak berpusat pada guru melainkan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran juga didukung oleh pemanfaatan media pembelajaran metode pembelajaran.

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Sudjana (2005: 76) berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu.

Peneliti sebagai guru telah mengupayakan pembelajaran yang lebih baik, lebih efektif dan lebih efisien, namun kenyataannya hasil belajar IPS siswa kelas VI Semester II (dua) tahun pelajaran 2017/2018 baru mencapai nilai rata-rata 56,60 dengan ketuntasan belajar 36,00%. Penyebab rendahnya perolehan hasil belajar tersebut antara lain: a) menurunnya etika sopan santun, b) berkurangnya rasa hormat pada orang tua, c) meningkatnya ketidakjujuran, d) merosotnya etika kerja, e) banyaknya media sosial yang bisa diakses yang menampilkan hal-hal yang kurang mendidik,) menurunnya niat belajar peserta didik, g) menurunnya kesiapan guru dalam membuat perencanaan yang baik.

Adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan di lapangan, yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS di kelas VI dimana rata-rata yang diharapkan pada KKM 65,yang diperoleh baru mencapai 56,60 dengan ketuntasan belajar 36,00% masih dibawah KKM yang diharapkan, sehingga perlu dilakukan penelitian dan dicari cara pemecahannya. Salah satu cara yang dilkakukan oleh peneliti adalah mengunkan salah satu metode yaitu tanya jawab multi arah.

Metode tanya jawab multi arah ini berpijak pada dasar pemikiran bahwa semua manusia dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tidak pernah terpuaskan, serta mempunyai alat-alat yang

diperlukan untuk memuaskannya. Pembelajaran dengan menerapkan metode tanya jawab multiarah sebagai salah satu metode yang bisa digunakan untuk mengaktifkan siswa belajar. Menurut Sutikno (2013:92) metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab merupakan proses interaksi antara dua orang siswa atau lebih antara siswa dengan guru untuk saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan persoalan, dan mengambil keputusan bersama.

Dengan jawaban-jawaban yang tepat yang disampaikan oleh siswa, maka guru dapat mengetahui taraf penguasaan materi, pengetahuan, wawasan dan kecakapan akademis para siswanya. Dalam setiap metode pembelajaran tentu ada kelebihan dan kekurangannya. Menurut Subana dan Sunarti (2009: 198) keunggulan pendekatan metode tanya jawab adalah suasana kelas lebih hidup karena sambutan kelas akan lebih baik. Dengan tanya jawab, partisipasi siswa lebih besar dan mereka berusaha mendengarkan pertanyaan guru dengan baik dan mencoba memberikan jawaban yang tepat. Jadi, keuntungan dari metode tanya jawab adalah: a) guru mampu memahami kemajuan siswanya, b) guru dapat mengembangkan pertanyaan ke arah hal-hal yang belum dipahami betul dari materi yang diajar, c) tanya jawab multiarah membuat peserta didik yang semua diam saja akan bergiliran untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan guru atau pertanyaan yang disampaikan siswa lain karena dalam tanya jawab multiarah satu pertanyaan bisa dilemparkan pada siswa yang diam saja.

Guru dalam hal ini tidak hanya bertanya sendiri, tidak melakukan tanya jawab satu arah. Apabila tanya jawab satu arah dilakukan maka siswa yang diberi pertanyaan saja yang aktif, sedangkan yang lain akan diam saja. Apabila guru menyuruh siswa untuk bertanya, setelah guru bertanya, maka biasanya jarang ada siswa yang mau bertanya. Jadi tanya jawab dua arah juga belum membantu untuk mengaktifkan seluruh siswa di kelas. Pertanyaan yang diberikan oleh guru sebagai pemeran aktif pembelajaran harus juga dibarengi dengan menyuruh peserta didik untuk menyiapkan sebuah pertanyaan untuk ditanyakan pada teman-temannya. Cara ini akan menolong mengaktifkan peserta didik yang pasif atau yang selalu diam saja selama proses pembelajaran. Jadi metode Tanya jawab multi arah merupakan metode yang paling tepat untuk digunakan.

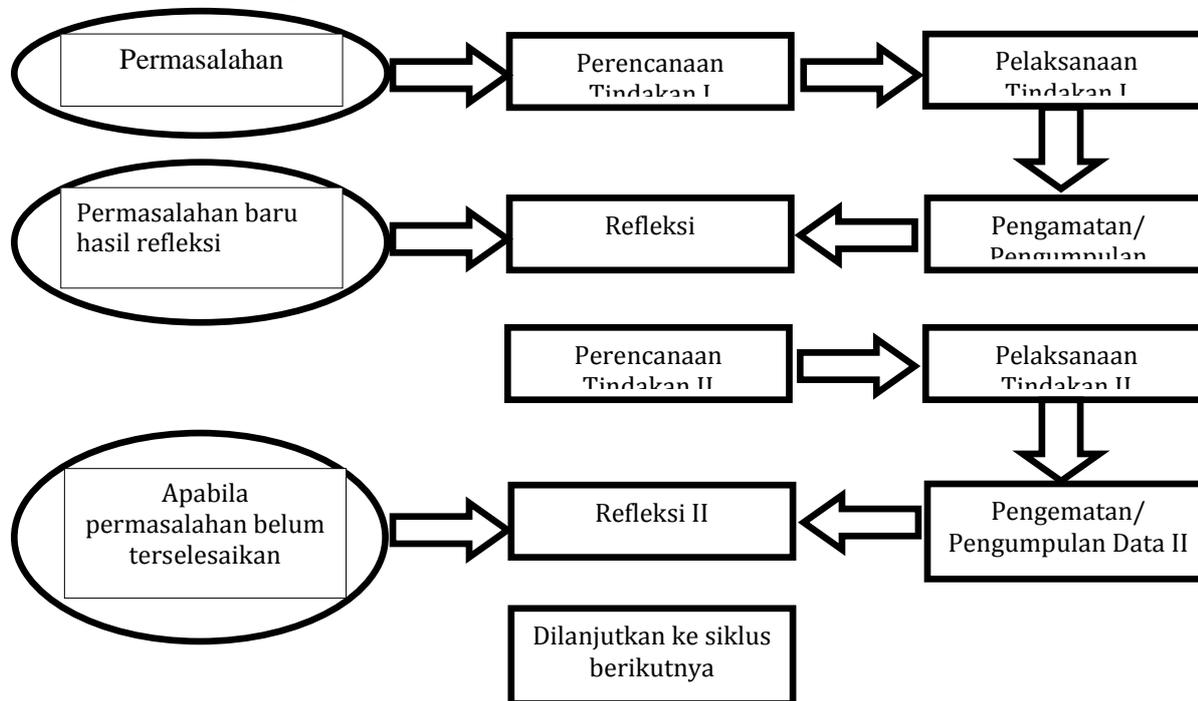
Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Fathony (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa melalui penerapan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran sejarah cukup efektif diterapkan pada siswa di kelas I₁SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji t terhadap kedua kelompok tersebut menunjukkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $2.14 > 2.00$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang disebabkan adanya metode tanya jawab. Dimana nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen 88.57 dan kelompok kontrol 65.89. Sedangkan menurut Risma dan Hertati (2018) menyatakan bahwa metode tanya jawab pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada kelas VIII SMP Negeri 1 Purba. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tindakan yang melalui dua siklus yang sebelumnya terdapat pra siklus yaitu sebelum menerapkan metode tanya jawab yang dijadikan perbandingan ketika siklus yaitu setelah menerapkan siklus metode tanya jawab. Presentasi ketuntasan belajar pada pra siklus 36% atau 13 orang meningkat 53% atau 19 orang dalam siklus I. Dan terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 92% atau 33 orang. Dengan demikian metode tanya jawab dengan teknik dan menuntun dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS.

Jadi dari kelebihan dan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka penelitian dengan judul efektivitas penggunaan metode tanya jawab multi arah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI di SD N 1 Tulamben di laksanakan.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, Penelitian ini menggunakan rancangan siklus, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Rancangan ini mengikuti rancangan yang dibuat oleh Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi (2006: 54) seperti terlihat pada

gambar 01. Siswa kelas VI SD Negeri 1 Tulamben semester II tahun pelpelajaran 2017/2018 merupakan objek Penelitian tindakan kelas ini berjumlah 25 orang siswa terdiri dari 16 orang perempuan dan 9 orang laki-laki. Objek penelitiannya adalah peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VI di SD Negeri 1 Tulamben Kecamatan Kubu. Penelitian Tindakan Kelas ini adalah dilaksanakan selama bulan Januari sampai bulan Maret 2018 Tahun pelajaran 2017/2018. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil penelitian ini adalah tes hasil belajar sedangkan metode analisis datanya adalah metode deskriptif. Indikator yang diusulkan dalam penelitian ini adalah. Indikator yang diusulkan dalam penelitian ini apabila siswa mencapai nilai rata-rata 65, dengan ketunasan belajar minimal 85% maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Data hasil penelitian akan dianalisis secara deskriptif.



Gambar: 01
 Alur Penelitian Tindakan Kelas
 (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 74)

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua sisklus yaitu siklus I dan Siklus II. Sebelum dilakukan Siklus I dan Siklus II guru melakukan pra sisklus dengan hasil ketutasan yang sangat rendah. Setelah diberikan perbaikan dalam Siklus I dan Siklus II hasil belajar IPS siswa Mengalami peningkatan hal ini dapat dari nilai rata-rata siswa meningkat dari prasiklus, Siklus I dan Siklus II. Secara berturut-turut ditunjukkan 56,60 (Prasiklus), 70,0 (Siklus I) dan 76 (siklus II). Selain dilihat dari nilai rata-rata dapat juga dilihat dari presntas ketuntasannya yaitu 36,0% (Prasiklus), 72,0% (Siklus I), dan 100% (Siklus II). Unyuk lebih rinci dijabarkan pada tabel 01.

Tabel 01. Rekapitulasi hasil belajar IPS dari Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Komponen	NILAI AWAL	NILAI SIKLUS I	NILAI SIKLUS II
Jumlah Nilai	1415	1750	1900
Rata-rata (Mean)	56,60	70,00	76,00
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	65	65	65
Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi	16	7	0
Jumlah Siswa yang Tidak Perlu Diberi Pengayaan	9	18	25
Persentase Ketuntasan belajar	36,00%	72,00 %	100 %

Siklus I

Pada tahap perencanaan peneliti mengadakan diskusi dengan guru mata pelajaran IPS tentang peneliti pelaksanaan tindakan kelas dan menjelaskan metode tanya jawab multi arah yang dijadikan sebagai metode. Kemudian peneliti menyusun RPP mengikuti alur metode, Menentukan waktu pelaksanaan, Merencanakan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan, Memilih dan mengorganisaasikan materi, media, dan sumber belajar, g) Merancang skenario pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan sebagai berikut: 1. Peneliti memainkan perannya sebagai pengajar dengan menerapkan metode tanya jawab multi arah yang sudah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 2. Pada pertemuan pertama sebelum materi diajarkan, guru memberikan tes awal kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diajarkan. 3. Setelah pre-test dilaksanakan, peneliti menjelaskan penerapan metode tanya jawab multi arah kemudian dengan metode tersebut peneliti mengajarkan materi pelajaran yang dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. 4. Sebelum peneliti memberikan pelajaran, peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang diajarkan, beberapa siswa untuk memberikan penjelasan, kemudian peneliti menjelaskan materi. 5. Sebelum menutup, peneliti menyuruh berapa siswa menyimpulkan pelajaran yang sudah dipelajari. 6 Di akhir siklus, peneliti memberikan post-test kepada siswa tentang materi pokok yang sudah diajarkan selama dua pertemuan.

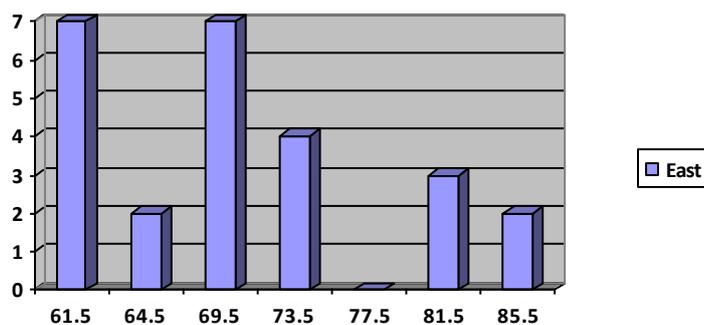
Pada tahap pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri. Peneliti mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan tindakan siklus I, ada peningkatan keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari seringnya siswa bertanya, menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti. Pada tahap refleksi, dilakukan pengkajian secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan. Hasil analisis data dari nilai *pre-test* sebelum siklus I dan nilai *post-test* pada siklus I. berdasarkan analisis data tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa dari *pre-test* ke posttest mengalami peningkatan. Pada saat *pre-test* dari 25 siswa, jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 9 orang atau 36%, sedangkan pada *post-test* siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 18 orang atau 72%. Secara rinci dapat ditunjukkan pada tabel 02 dan 03 dan disajikan dalam histogram pada gambar 02. Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah hasil belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yang diusulkan di sekolah ini yaitu 85. Oleh karenanya upaya sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

Tabel 02 Hasil Analisis Deskriptif Siklus I

No	Komponen dihitung	Nilai
1	Mean	70
2	Median	70
3	Modus	70
4	Skor max	85
5	Skor min	60

Tabel 03 interval kelas Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60 – 63	61,5	7	28,00
2	64 – 67	64,5	2	8,00
3	68 – 71	69,5	7	28,00
4	72 – 75	73,5	4	16,00
5	76 - 79	77,5	0	0
6	80 - 83	81,5	3	12,00
7	84 - 87	85,5	2	
Total			25	100



Gambar 02.

Histogram Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Tanyajawab MultiArah Siswa Kelas VI Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 SD Negeri 1 Tulamben Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem Siklus I

Siklus II

Pada siklus II daribagian perencanaan: a) Peneliti merencanakan kembali jadwal untuk melakukan pembelajaran di kelas dengan melihat jadwal penelitian pada Bab III dan waktu dalam kalender pendidikan b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik, c) Merencanakan kunjungan kelas bersama-sama guru dan kepala sekolah sebagai upaya triangulasi data, d) Bersama guru merancang skenario penerapan pembelajaran dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I

Dari bagian pelaksanaan: Pada hari yang sudah ditentukan sesuai jadwal, peneliti memulai tahap pelaksanaan tindakan dengan membawa semua persiapan yang sudah dibuat. Memulai aktivitas pembelajaran dan mengupayakan peningkatan profesionalisme guru. Di depan kelas peneliti sibuk dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Pada pembelajaran inti peneliti melaksanakan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dengan banyak bertanya, banyak memotivasi, banyak merayakan keberhasilan siswa, banyak mengajak siswa untuk bisa senang dan gembira, siswa siap menerima pembelajaran, dan terakhir peneliti melaksanakan penutupan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan tindakan siklus II, ada peningkatan keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari seringnya siswa bertanya, menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti. Pada tahap refleksi, dilakukan pengkajian secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan. Hasil analisis data dari nilai siklus I dan nilai post-test pada siklus II. berdasarkan analisis data tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa dari Siklus I

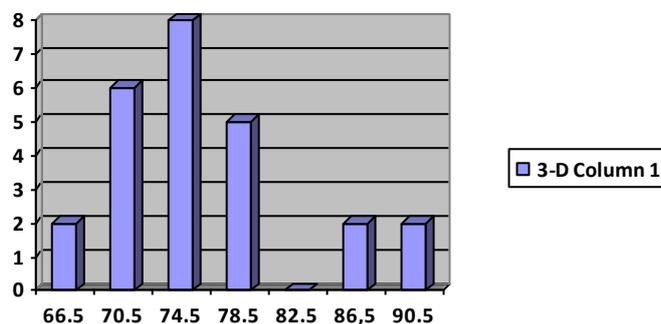
ke *post-test* siklus II mengalami peningkatan. Pada saat *post-test* siklus I dari 25 siswa, jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 18 orang atau 72%, sedangkan pada *post-test* siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 25 orang atau 100%. Secara rinci dapat ditunjukkan pada tabel 04 dan 05 dan disajikan dalam histogram pada gambar 03.

Tabel 04 Hasil Analisis Deskriptif Siklus II

No	Komponen dihitung	Nilai
1	Mean	76
2	Median	75
3	Modus	75
4	Skor max	90
5	Skor min	65

Tabel 05 interval kelas Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65 - 68	66,5	2	8,00
2	69 - 72	70,5	6	24,00
3	73 - 76	74,5	8	32,00
4	77 - 80	78,5	5	20,00
5	81 - 84	82,5	0	0,00
6	85 - 88	86,5	2	8,00
7	89 - 92	90,5	2	8,00
Total			25	100



Gambar 03.

Histogram Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Tanya jawab Multi Arah Siswa Kelas VI Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 SD Negeri 1 Tulamben Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem Siklus II

Setelah dilaksanakan evaluasi terhadap hasil tindakan pada siklus I dan siklus II, maka model pembelajaran yang digunakan memberi hasil yang meningkat. Setelah dibandingkan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 56,60,

naik di siklus I menjadi 70,00, sehingga terjadi peningkatan sebesar 24,03% dan di siklus II naik menjadi 76,00, meningkat sebesar 8,57%. Kenaikan ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SD Negeri 1 Tulamben, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem. Terjadinya kenaikan hasil belajar IPS dari Pra Siklus, Siklus I dan siklus II bisa disebabkan karena adanya proses pembelajaran yang lebih aktif dan secara tidak langsung siswa belajar untuk menemukan jawabannya sendiri, adanya percaya diri dalam menjawab pertanyaan serta rasa ingin tahu siswa tumbuh seiring dengan proses pembelajaran berjalan menyenangkan.

Metode tanya jawab adalah salah satu metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya, serta memotivasi siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu. Hal ini sedada dengan penjelasan Yusuf (2002: 23) memberikan pendapatnya bahwa metode tanya jawab merupakan suatu cara untuk menyampaikan atau menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa atau sebaliknya. Olehnya dalam penerapannya, guru dan siswa harus terlibat dalam aktifitas bertanya dan memberikan respon atas pertanyaan-pertanyaan yang ada. Metode tanya jawab dianggap cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:32) yang menyatakan bahwa metode tanya jawab merupakan salah satu metode mengajar yang paling efektif dan efisien dalam membangun kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut Sudjana (2009:32) mengungkapkan bahwa dalam penerapannya, metode tanya jawab dapat dilakukan secara individual, kelompok maupun secara klasikal, antara siswa dengan guru, siswa dan siswa, guru ke siswa, dengan demikian tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru akan lebih mudah dicapai dengan baik oleh siswa. Metode tanya jawab menurut para ahli juga dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk dapat berpikir kritis dan mendorong siswa berusaha untuk memahami setiap pernyataan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka metode ini, dapat memungkinkan terciptanya aktivitas proses mental siswa untuk melihat adanya keterhubungan yang tersedia dalam materi pembelajaran Sudjana, (2009:64).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Yusuf (2002: 31-32) tentang kelebihan dan kekurangan metode tanya jawab. Beberapa kelebihan metode ini diantaranya meliputi: 1) pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk akan kembali segar dan akan hilang kantuknya; 2) metode ini dapat merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir dan daya ingat; 3) mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat; 4) pertanyaan dapat mengurangi proses lupa; 5) pertanyaan dapat membangkitkan hasrat untuk melakukan penyelidikan. Adapun kekurangan-kekurangan metode ini meliputi: 1) siswa dapat dicekam ketakutan (nervous) selama tanya jawab dilakukan; 2) tidak mungkin seluruh kelas dapat diberi giliran selama satu jam pelajaran; 3) waktu banyak terbuang, khususnya ketika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga siswa; 4) akan terdapat siswa yang tidak terlibat dalam proses berpikir atas pertanyaan; 5) sukar diperoleh jawaban yang memuaskan.

Dengan jawaban-jawaban yang tepat yang disampaikan oleh siswa, maka guru dapat mengetahui taraf penguasaan materi, pengetahuan, wawasan dan kecakapan akademis para siswanya. Dalam setiap metode pembelajaran tentu ada kelebihan dan kekurangannya. Menurut Subana dan Sunarti (2009: 198) keunggulan pendekatan metode tanya jawab adalah suasana kelas lebih hidup karena sambutan kelas akan lebih baik. Dengan tanya jawab, partisipasi siswa lebih besar dan mereka berusaha mendengarkan pertanyaan guru dengan baik dan mencoba memberikan jawaban yang tepat. Jadi, keuntungan dari metode tanya jawab adalah: a) guru mampu memahami kemajuan siswanya, b) guru dapat mengembangkan pertanyaan ke arah hal-hal yang belum dipahami betul dari materi yang diajar, c) tanya jawab multi arah membuat peserta didik yang semua diam saja akan bergiliran untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan guru atau pertanyaan yang disampaikan siswa lain karena dalam tanya jawab multi arah satu pertanyaan bisa dilemparkan pada siswa yang diam saja.

Guru dalam hal ini tidak hanya bertanya sendiri, tidak melakukan tanya jawab satu arah. Apabila tanyajawab satu arah dilakukan maka siswa yang diberi pertanyaan saja yang aktif, sedangkan yang lain akan diam saja. Apabila guru menyuruh siswa untuk bertanya, setelah guru bertanya, maka

biasanya jarang ada siswa yang mau bertanya. Jadi tanya jawab dua arah juga belum membantu untuk mengaktifkan seluruh siswa di kelas. Pertanyaan yang diberikan oleh guru sebagai pemeran aktif pembelajaran harus juga dibarengi dengan menyuruh peserta didik untuk menyiapkan sebuah pertanyaan untuk ditanyakan pada teman-temannya. Cara ini akan menolong mengaktifkan peserta didik yang pasif atau yang selalu diam saja selama proses pembelajaran. Jadi metode tanya jawab multi arah merupakan metode yang paling tepat untuk digunakan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Fathony (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa melalui penerapan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran sejarah cukup efektif diterapkan pada siswa di kelas I₁SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji t terhadap kedua kelompok tersebut menunjukkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $2.14 > 2.00$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang disebabkan adanya metode tanya jawab. Dimana nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen 88.57 dan kelompok kontrol 65.89. Sedangkan menurut Risma dan Hertati (2018) menyatakan bahwa metode tanya jawab pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada kelas VIII SMP Negeri 1 Purba. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tindakan yang melalui dua siklus yang sebelumnya terdapat pra siklus yaitu sebelum menerapkan metode tanya jawab yang dijadikan perbandingan ketika siklus yaitu setelah menerapkan siklus metode tanya jawab. Presentasi ketuntasan belajar pada pra siklus 36% atau 13 orang meningkat 53% atau 19 orang dalam siklus I. Dan terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 92% atau 33 orang. Dengan demikian metode tanya jawab dengan teknik dan menuntun dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan semua hasil tindakan yang dilakukan, baik siklus I maupun siklus II mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi dapat disampaikan hal-hal berikut: 1) Pelaksanaan kegiatan awal dimana model pembelajaran yang digunakan masih sentralistik, termasuk pula metode ajar yang digunakan hanya sekedar terlaksana membuat nilai siswa pada mata pelajaran IPS rendah dengan rata-rata 56,60 yang masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran ini yaitu 65. 2) Setelah dilakukan perencanaan yang lebih matang menggunakan metode tanya jawab multi arah dilanjutkan dengan pelaksanaannya di lapangan yang benar sesuai teori yang ada dan dibarengi dengan pemberian tes atau observasi secara objektif akhirnya terjadi peningkatan dari nilai rata-rata awal 56,60 dengan ketuntasan 36,00% menjadi rata-rata 70,00 dengan ketuntasan 72,00%. Demikian juga terjadi peningkatan dari nilai rata-rata 70,00 pada siklus I meningkat menjadi 76,00 dengan ketuntasan belajar 100% pada siklus II. 3) Seperti kebenaran tujuan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu untuk peningkatan proses pembelajaran, maka upaya-upaya yang maksimal telah dilakukan dengan sangat giat sehingga hasil yang diharapkan sesuai perolehan data telah mampu memberi jawaban terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian ini.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar di SD Negeri 1 Tulamben lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut : 1) Dalam melaksanakan kegiatan di atas guru memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga disarankan agar guru mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode tanya jawab multi arah sehingga diperoleh hasil yang optimal. 2) Agar dapat meningkatkan aktivitas/hasil belajar, maka guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, agar para siswa menjadi berminat terhadap kegiatan yang dilakukan sehingga keaktifan belajar akan meningkat. 3) Bagi peneliti lain diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti bagian-bagian yang belum sempat diteliti.

Daftar Pustaka

- Ahmad Susanto (2014). Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jakarta : Prenadamedia Group
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arnie Fajar, 2009, Portofolio dalam Pelajaran IPS, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Djamarah, Syaful Bahri. 1994. *Hasil Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fathony, 2019. *Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa di Smk Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu*. Publish Jurnal Pendidikan Tambusai vol 3 no 1 tahun 2019. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/206>.
- Muhibbin, Syah. (2000). Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan baru. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sapriya (2015). Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya
- Subana dan Sunarti. (2009). Strategi Belajar Mengajar, Bahasa Indonesia, Berbagai Pendekatan, Metode teknik dan Media Pengajaran. Bandung: Pustaka Setia.
- Subana,M. dan Sudrajat. (2001). Statistik Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana 2009. Penelitian Proses Motivasi belajar mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sumantri, Numan. (2001). Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung : Rosda Karya
- Sutikno, M. Sobry. (2006). Pendidikan Sekarang dan Masa Depan. Mataram: NPT Press. Sutikno, M. Sobry. (2013). Belajar dan Pembelajaran, Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil :Lombok: Holistica.
- Risma Hartati dan Hertati Simanullang. 2018. Penerapan Metode Tanya Jawab dengan Teknik Menuntun dan Menggali untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Purba Tahun Pembelajaran 2016/2017. Publish di Jurnal PaTeKa Vol. 1 no 2 tahun 2018.
- Yamin, Martinis. 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yusuf. 2002. Penggunaan metode yang efektif dalam pembelajaran. Jakarta: Depdiknas